**PERKEMBANGAN KATALOG DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Rhoni Rodin1, Kana Kurnia2

1Institut Agama Islam Negeri Curup

2Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

[*email:*](mailto:Kanakurnia320@gmail.com) *rhoni.rodin@iaincurup.ac.id*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan katalog yang ada di perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, dalam pencarian informasi di Perpustakaan. Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara.n dengan melakukan wawancara langsung kepada pemustaka yang ada di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan katalog yang ada di perpustakaan pasacasarjana sejak awal didirikan nya perpustakaan tersebut hingga sekarang. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan katalog yang ada di perpustakaan tersebut dimana katalog itu sudah digunakan bersamaan dengan di bangunnya perpustakaan pascasarjana itu sendiri tepatnya pada tahun 2003. Awal mula pada tahun 2003 perpustakaan pascasarjana ini menggunakan katalog kartu, namun kemudian setelah beberapa tahun karena katalog ini dianggap kurang efektif maka pustakawan disana mengajukan proposal untuk mengganti katalog kartu/ katalog manual ini menjadi katalog online atau yang lebih dikenal dengan sebutan OPAC, tepatnya pada tahun 2013 OPAC mulai digunakan di perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang. Dan penggunan katalog online/OPAC ini masih digunakan hingga saat ini, karena OPAC mempunyai banyak kelebihan diantaranya mempermudah temu kembali informasi, tidak memerlukan banyak ruangan, mengehemat waktu ketika menulusuri informasi.

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang masalah**

Informasi sekarang ini semakin menjamur keberadaannya sehingga kebutuhan akan informasi juga semakin meningkat baik di kalangan mahasiswa, pelajar, umum dan sebagainya. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka disediakan wadah yang dapat memberikan layanan informasi terutama informasi tentang literatur agar bisa dijangkau oleh publik salah satunya adalah perpustakaan. Menurut Sulistyo-Basuki Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijua[[1]](#footnote-1)l. Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Mahasiswa sangat membutuhkan informasi yang lengkap untuk menunjang proses belajar di perguruan tinggi, untuk itu disediakanlah sebuah perpustakaan yang menyediakan segala kebutuhan mahasiswa akan informasi sesuai dengan apa yang dipelajari dan dibutuhkannya. Perpustakaan ini disebut dengan perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya [[2]](#footnote-2)

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat[[3]](#footnote-3). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya universitas karena sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi tersebut[[4]](#footnote-4). Oleh karena itu pengelolaannya harus baik dan maksimal, baik dalam pengadaan bahan-bahan pustakan, penempatan tenaga pustakawan, maupun dalam pengelolaan koleksinya, sehingga ketika pemustaka mencari informasi di perpustakaan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Sepanjang sejarah, perpustakaan merupakan satu-satunya pranata ciptaan manusia, tempat manusia dapat menemukan kembali informasi yang permanen serta luas ruang lingkupnya. Oleh karena itu masyarakat selalu mengatakan bahwa perpustakaan mempunyai efek sosial, ekonomi, politik dan edukatif.[[5]](#footnote-5)

Perpustakaan pascasarjan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (UIN) merupakan suatu unit kerja yang ada di UIN tersebut yang mempunyai tugas mengadakan, mengolah, menyajikan, melestarikan, dan menyebarluaskan koleksi bahan pustaka yang ada untuk mendukung pencapaian program Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perpustakaan Pascasarjana UIN juga menjadi perpustakaan pusat bagi seluruh mahasiswa Pascasarjana UIN untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang mereka butuhkan.

Agar perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berjalan dengan fungsinya maka di butuhkan sarana temu kembali informasi yang efektif bagi penggunanya yaitu OPAC. Namum meskipun sudah adanya OPAC di perpustakaan tersebut, tetap saja para pemustaka jarang menggunakan Opac, mereka lebih cenderung bertanya langsung kepada pustakawan atau mencarai langsung bahan pustaka yang di inginkan ke rak koleksi bahan pustaka tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Perkembangan Sistem Kembali Informasi (Katalog) di Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan katalog di perpustakaan pascsarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ?
2. Bagaimana efektivitas sarana temu kembali informasi yang digunakan di perpustakaan pascsarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah ?
3. Apa saja kendala dalam penerapan OPAC di perpustakaan pascsarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah?
4. **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sejarah perkembangan katalog di perpustakaan pascsarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Mengetahui sarana temu kembali yang digunakan saat ini di perpustakaan pascasarjana universitas islam negeri raden fatah Palembang.
3. Mengetahui Kendala yang dihadapi pustakawan sebelum dan ketika sudah menggunakan OPAC.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dapat meningkatkan kualitas layanan OPAC bagi pemustaka khususnya dalam pelayanan penelusuran atau temu kembali informasi di perpustakaan UNP.
2. Bagi penelitian selanjutnya, agar menjadi referensi dan bahan rujukan tambahan bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan lebih memahami lagi tentang manfaat OPAC di perpustakaan Perguruan Tinggi.
4. **Metode Penelitian**

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang bearti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah *penelitian* yang bearti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, secara hati-hati, sistematik dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi[[6]](#footnote-6).

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**
2. Jenis penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal,* teknik pengumpulan dengan *triangulasi (*gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.[[7]](#footnote-7)

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriftif kualitatif, maka dari itu penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya penelitian dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak di bahasdalam penelitian ini dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.[[8]](#footnote-8)

1. **Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perpuastakaan Pascasarjana UIN raden Fatah Palembang:

1. Sumber data
2. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informasi dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari tempat penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan
3. Sumber data sekunder, yaitu data panjang yang dapat mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang dapat menunjang penelitian yaitu buku tamu, daftar pengunjung perpustakaan dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan dat tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[[9]](#footnote-9) Prosedur data sangat berpengruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus di ikuti secara tertib.[[10]](#footnote-10) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 metode yaitu:

1. Observasi

Berdasarkan data, Menurut Nasution seperti yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu perpengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi[[11]](#footnote-11). Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

1. Wawancara *(interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *self-respont,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[[12]](#footnote-12) Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah staf pengelola perpustakaan.

1. Kajian pustaka

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari berbagai literature dan sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen.

1. **Sistematika Penulisan**

Bab l pendahuluan yang mengumukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ll landasan teori berisi pengertian perpustakaan perguruan tinggi, sarana temu kembali informasi, hubungan perpustakaan dengan catalog/opac, dan sarana temu kembali yang efektif.

Bab lll hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah berikut: 1). Bagaimana sejarah perkembangan catalog di perpustakaan pascasarja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang? 2). Bagaimana evektivitas sarana temu kembali informasi yang digunakan di perpustakaan pascasarja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang? 3). Apakah ada kendala dalam penerapan OPAC di perrpustakaa pascasarja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?

Bab lV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan permasalahan.

1. **LANDASAN TEORI**
2. **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan di adakan atau didirikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, serta secara tidak langsung akan dapat meningkatkan mutu kehidupan penggunanya itu sendiri. perpustakaan memiliki peran penting di dunia pendidikan. undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional mengamanahkan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mempunyai perpustakaan.[[13]](#footnote-13) Sulistyo-Basuki menyatakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, sebagian sebuah gedung ataupun sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.[[14]](#footnote-14)

Undang-undang no 43 tahun 2007 memang tidak secara tegas mendifinisikan perpustakaan perguruan tinggi. Namun definisi perpustakaan perguruan tinggi dapat diturunkan dari definisi perpustakaan sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat 1 UU 43 tahun2007 yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan, pendidikan, penelitian, pelestarian, informassi, dan rekreasi para pemustaka. Jadi perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan sebagaimana definisi undang-undang tadi dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi (pasal 24 UU 43 tahun 2007)[[15]](#footnote-15)

Menurut penulis perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada lingkungan perguruan tinggi yang mana memiliki fungsi sebagai penunjang aktivitas akademik dan menyediakan informasi bagi penggunanya. Dimana saja perpustakaan itu berada maka harus bisa menjalankan fungsinya dengan baik agar dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh penggunanya.

1. **SaranaTemu Kembali Informasi**
   1. **Katalog Manual**

Katalog merupakan istilah umum yang sering diartikan sebagai suatu daftar barang atau benda yang terdapat pada tempat tertentu.Sebagai istilah umum katalog ini sering dijumpai pada penerbit, tempat pameran, toko buku, perpustakaan, atau bahkan supermarket sekalipun. Katalog-katalog tersebut biasanya memuat informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat umum, sebagai contoh katalog penerbit, merupakan informasi daftar bahan pustaka yang telah atau akan diterbitkan oleh suatu atau beberapa penerbit yang berisi informasi tentang pengarang, judul bahan pustaka, edisi, tahun terbit, dan harga dari bahan pustaka tersebut.

Katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku seperti majalah, suratkabar, microfilm, slide, dan lain sebagainya yang dimiliki dan disimpan pada suatu atau sekelompok perpustakaan. Sedangkan informasi – informasi yang tercantum dalam katalog perpustakaan, yaitu informasi penting yang dipakai oleh pemustaka sebagai bahan informasi yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun informasi lainya seperti judul buku, nama pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, tahun terbit, subjek bahasan, ISBN, dan lain sebagainya.[[16]](#footnote-16)

* 1. **Bentuk Katalog Manual**

Berdasarkan bentuk fisiknya, ada beberapa macam katalog yang digunakan pada perpustakaan. Umumnya kita mengenal ada 5 namun yang termasuk kategori katalog manual ada tiga yaitu:

1. Katalog kartu, terbuat dari bahan kertas karton atau kertas manila yang agak tebal daripada kertas HVS, berukuran 7,5 x 12,5 cm. Selanjutnya kartu katalog kartu ini disimpan dalam laci-laci katalog dan disusun secara alfabetis pengarang (katalog pengarang), alfabetis subyek (katalog subyek), maupun urutan klasifikasi (katalog selfist). Gunanya sebagai pengikat supaya tidak mudah lepas dari susunannya. Dalam penyimapanannya kartu-kartu ini disusun di dalam laci ukuran yang sesuai, dimana bagian luar laci tiket untuk tanda isi dari laci tersebut. Selanjutnya laci ini disimpan di dalam almari katalog. Di antara susunan kartu-kartu katalog tersebut diberi kartu penunjuk atau guide *card,* sebagai penolong untuk mempermudah mencari kartu yang dimaksud. Kartu katalog ini paling praktis di dalam praktek, karena mudah menambah, mengurangi dan mengganti. Untuk perpustakaan yang sifatnya tertutup pemakaianbentuk ini kurang praktis, karena pemakai katalog akan berjejal di depan almari katalog.
2. Katalog berkas (*sheaf catalog*), adalah katalog katalog yang berupa lembaran lepas, disatukan dengan penjepit khusus. Setiap lembar memuat satu entri dan setiap penjepit berisi 500-600 lembar atau slip. Ukuran katalog berkas ini 12,5 x 20 cm. Katalog ini merupakan lembaran lepas yang terbuat juga dari karton manila yang dijilid menjadi satu berkas, ukuranya bermacam-macam dan lebih besar dari katalog kartu. Bentuk ini praktis untuk perpustakaan sistem tertutup, karena yang mencari buku tidak terjejal di lemari katalog,katalog berkas ini biasa diperbanyak dalam beberapa buku.
3. Katalog buku (*book katalog*), adalah katalog tercetak dalam bentuk buku, yang masing-masing halamanya memuat sejumblah entri. Katalog ini dapat diketik, distensil atau dicetak berbentuk buku yang terdiri dari lembaran-lembaran kertas dimana terdapat uraian dari buku-buku perpustakaan tertentu. Katalog ini biasanya paling murah, dan dapat dibuat banyak serta dijual. Kekurangannya adalah kesukaran dalam penambahan, pengurangan dan perbaikan. Katalog ini harus selalu diperbaharui, supaya sesuai dengan keadaan.[[17]](#footnote-17)
   1. **OPAC**

Di berbagai negara bentuk katalog yang paling umum adalah katalog online.Istilah ini merujuk kepada bentuk hubungan komunikasi antara alat yang digunakan untuk menelusur katalog dan untuk menampilkan hasil pencarian, dan komputer yang menyimpan data katalog tersebut. Katalog online dinamakan juga OPAC, atau *Online Public Acces Catalogues*, yang mencerminkan kenyataan bahwa katalog berbasis komputer yang terdahulu tidak dapat diacces oleh pemakai perpustakaan dan membutuhkan beberapa tahun sebelum OPAC dikembangkan. Pemakai perpustakaan biasanya hanya dapat melihat versi outputnya.[[18]](#footnote-18)

OPAC adalah suatu pangkalan data dengan cantuman bibliografi yang biasanya menggambarkan koleksi perpustakaan tertentu.OPAC menawarkan akses secara online ke koleksi perpustakaan melalui terminal komputer.Pemustaka dapat melakukan penelusuran melalui titik temu seperti melalui judul, subjek, pengarang, kata kunci dan sebagainya.

Setiap perpustakaan memiliki sistem penelusuran data yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung perpustakaan.sistem penelusuran tersebut disebut dengan OPAC. Menurut Horgan menyatakan OPAC merupakan suatu sistem temu balik informasi, dengan satu sisi masukan (input) yang menggabungkan pembuatan file yang tercantum dan indeks. Pengguna dapat menggunakan OPAC untuk menjawab permintaan atau pertanyaan tertentu dan menjadi salah satu sarana atau alat bantu untuk menelusuri informasi di perpustakaan yang menggunakan sistem komputer yang terpasang jaringan LAN (Local Area Network).

Pengembangan OPAC saat sekarang belum bisa menyajikan secara lengkap tentang daftar isi sebuah buku, biasanya OPAC mencakup judul, nama pengarang, penerbit dan tahun terbitan, dari sistem OPAC tersebut, penguna hanya bisa mengetahui secara umum tentang buku yang mereka cari tanpa mengetahui isi yang terdapat di dalam buku tersebut.

OPAC adalah fitur yang digunakan untuk memfasilitasi pemustaka web untuk mencari katalog koleksi perpustakaan yang dapat diakses oleh umum.Untuk mencari koleksi kita tinggal mengetikkan judul buku yang kita cari dapat dilakukan dengan kata kunci judul, pengarang, subjek, nomor klasifikasi dan sebagainya.[[19]](#footnote-19)

Pendapat lain juga mengatakan bahwa OPAC adalah singkatan dari online public accescatalogues yang mempunyai keistimewaan untuk para pemustaka perpustakaan dapat mengakses katalog dari tempat manapun dan kapan saja. Selain iti, OPAC memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memakainya maupun menyediakan keakuratan dalammenghadirkan data, dapat diakses oleh beberapa orang sekaligus dalam waktu yang bersamaan, dan memberikan keleluasaan pada pengakses untuk memilih tajuk entri pengarang, judul, atau subjek.[[20]](#footnote-20)

1. **Hubungan Katalog dengan Perpustakaan**

Dalam kaitannya dengan perpustakaan, katalog berarti adalah daftar bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku seperti majalah, surat kabar, microfilm, slide dan lain-lain yang dimiliki dan tersimpan pada suatu atau sekelompok perpustakaan. Dalam katalog perpustakaan tercantum informasi-informasi penting dari suatu bahan pustaka yang biasanya dipakai oleh pengunjung perpustakaan sebagai bahan informasi yang menyangkut fisik bahan pustaka, isi, ataupun informasi-informasi lainnya, seperti judul bahan pustaka, nama pengarang, edisi, cetakan, kota terbit, penerbit, tahun terbit, subjek bahasan, ISBN, dan lain-lain

Katalog perpustakaan adalah deskripsi pustaka milik suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis (abjad, nomor, klasifikasi) sehingga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi pustaka dengan mudah. Selain untuk alat bantu penelusuran koleksi, katalog juga dapat digunakan untuk mengetahui kekayaan koleksi suatu perpustakaan sebab kartu katalog mewakili buku yang ada di rak yang dimiliki oleh suatu perpustakaan.[[21]](#footnote-21)

Katalog perpustakaan adalah daftar bahan pustaka atau jenis koleksi lain yang dimiliki sebuah perpustakaan. Sistematika penyusunan katalog dibuat sedemikian rupa agar memudahkan sistem temu kembali.Katalogisasi berisi keterangan dari koleksi yang dimaksud adalah judul, pengarang, editor, penerjemah, keterangan cetakan, lokasi dan tahun terbit dan sebagainya.Keterangan dari koleksi harus dicantumkan berdasarkan aturan katalogisasi yang standar.

1. **Perpustakaan Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi yang Baik**

Temu kembali informasi adalah sebuah media layanan untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan olehpengguna.Sistem temu kembali informasi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakai.Salah satunya sistem temu balik informasi di perpustakaan merupakan unsur yang sangat penting.

Untuk dapat menemukan berbagai sumber informasi, maka cara paling mudah dan murah yang dapat dilakukan semua orang adalah dengan berkunjung ke perpustakaan.Untuk menyampaikan kepada pemakai bahan pustaka apa yang dimiliki perpustakaan, biasanya di perpustakaan sekarang ini akan menyediakan layanan berupa katalog online (OPAC) yang mencatat ciri masing-masing bahan pustaka yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan membedakan satu bahan pustaka dengan bahan pustaka yang lain.[[22]](#footnote-22)

OPAC merupakan sarana mutakhir yang telah menjadi pilihan utama perpustakaan selain memberikan kemudahan bagi pengguna.OPAC juga memberi kemudahan bagi petugas perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengatalogan dan lain-lain. Peralihan katalog manual ke bentuk online, disamping banyak menghemat waktu pengguna dalam penelusuran, juga mampu meningkatkan efisiensi pekerjaan pengatalogan bahan pustaka Penelusuran informasi menjadi penting karena jantung dari sebuah layanan informasi atau perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemakai, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemakai dan bagaimana memberikan jalan kepada pemakai untuk menemukan informasi yang dikehendaki.

OPAC di perpustakaan disediakan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari dokumen dan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam memecahkan suatu pertanyaan atau permintaan.OPAC menjadi suatu sarana bagi pengguna untuk menulusur informasi dan juga merupakan sarana penyimpanan, sarana penelusuran informasi secara online, dan sebagai sarana untuk memeriksa status dari suatu bahan pustaka. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.Sasaran dari sistem temu kembali informasi adalah kepuasan pemakai.

Maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan sarana temu balik informasi yang efektif. Temu kembali informasi merupakan sebuah sistem yang berguna dalam mencari dan menempatkan dokumen dari atau dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna.Sistem temu kembali informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan kepuasan informasi bagi pengguna sistem.Jadi, temu kembali informasi merujuk pada keseluruhan.kegiatan yang meliputi pembuatan wakil informasi (representation), penyimpanan (storage), pengaturan (organization) sampai kepada pengambilan (access).[[23]](#footnote-23)

1. **GAMBARAN UMUM**
2. **Profil & Sejarah Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Berdasarkan data dan dokumentasi yang di dapat melalui *website* Program Pascasarjana UIN RAFAH PALEMBANG. PascaSarjana lahir dari sejarah yang cukup panjang dan membutuhkan tenaga dan perjuangan yang luar biasa diawali dengan sejak dibukannya program pasca sarjana. Di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1982 dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1983, setiap tahun IAIN Raden Fatah mengirimkan  dosen-dosennya  untuk  mengikuti  program  S2 dan S3 di dua lembaga tersebut. Setelah beberapa orang dosen menyelesaikan program S3 (Doktor) dan kembali bertugas di IAIN Raden Fatah, timbul keinginan dan  gagasan pimpinan IAIN  Raden  Fatah  untuk  menata  dan  meningkatkan  mutu penyelenggaraan akademik yang dapat meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam melaksanakan pengabdian di tengah masyarakat.

Peningkatan mutu tersebut membutuhkan kuantitas dan kualitas dosen berpendidikan S2 dan S3 yang cukup. Diyakini bahwa hal ini dapat dilakukan apabila IAIN Raden Fatah membuka  program  pendidikan  S2,  untuk  membuka kesempatan yang luas bagi dosen-dosen dan alumni untuk meningkatkan kualifikasi kesarjanaan mereka. Gagasan ini diagendakan dalam sidang Senat IAIN Raden Fatah pada tahun 1996  dan  disetujui  serta  didukung  sepenuhnya  oleh  para anggota senat. Melalui sidang tersebut Senat Institut menugaskan Rektor untuk menyusun proposal pendirian Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah. Pada Temu alumni S3 Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah dan Peringatan 70 tahun Prof. Dr. Harun Nasution  (Direktur  Pascasarjana  IAIN  Syarif  Hidayatullah) pada tahun 1996, Harun Nasution dalam sambutannya menyatakan bahwa IAIN Raden Fatah telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program S2. Kemudian pada kesempatan lain, Prof. Dr. Jalaluddin dan Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A,. mengadakan konsultasi dengan Prof. Dr. Harun Nasution. Dalam konsultasi tersebut, ia mengulangi pernyataannya   bahwa IAIN Raden Fatah sudah boleh membuka program S.2   dan menyarankan agar segera diusulkan, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama program tersebut sudah berjalan. Ia juga menyatakan kesediaannya untuk turut memperjuangkan usulan tersebut.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Prof. Dr. Jalaluddin sebagai pembantu Rektor I meminta Dr. J. Suyuthi Pulungan menyusun proposal Pendirian Program Pascasarjana S2. Setelah Proposal yang disusun dikoreksi dan disempurnakan oleh Prof. Dr. H. Jalaluddin, pada tahun 1997 dikirimkan ke Departemen Agama bersamaan dengan proposal pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Usul pembukaan S2 tidak mendapat jawaban dari pihak Departemen Agama dan karena berbagai kendala, IAIN Raden Fatah juga mendiamkannya.

Pada tahun 1999 setelah Prof. Dr. H. Jalaluddin terpilih menjadi Rektor menggantikan Drs. H. Moh. Said, M.A,. keinginan membuka program S2 dimunculkan kembali. Untuk itu, ia meminta Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A,. agar menyempurnakan proposal yang sudah ada dan menyesuaikannya dengan buku “Pedoman Penyusunan Portofolio  Program  Studi  Pascasarjana Tahun 1998”. Kemudian tahun 1999 proposal tersebut dikirimkan kembali ke Departemen Agama. Pihak Departemen Agama menginformasikan   agar  proposal  tersebut  dilengkapi  lagi, seperti susunan panitia pembukaan, rencana personil pengelola dan rekomendasi gubernur serta MOU kerjasama dengan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

Untuk memantapkan penyempurnaan proposal tersebut, dibentuk panitia persiapan pembukaan program pascasarjana S2 Magister Agama oleh Rektor IAIN Raden Fatah melalui Keputusan   Rektor   nomor   XCVI  tahun   1999 tanggal   09 November 1999 yang dipimpin oleh Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA sebagai Ketua   dan Drs. M. Sirozi, M.A. Ph.D,. sebagai Sekretaris. Panitia tersebut diberi tugas utama untuk menyempurnakan proposal yang telah ada.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut maka panitia melakukan beberapa kegiatan.  *Pertama*, survey calon mahasiswa , survey pengguna lulusan, dan survey tanggapan para pakar tentang rencana pembukaan program S2. Survey dikelola oleh Drs. Ahmad Zainal (Kepala Pusat Penelitian) dan Drs.  Zulkifli,  MA  (Dekan  Fakultas  Adab).  *Kedua*, melaksanakan Serasehan dengan mengundang para pakar dan praktisi pada tanggal 6 Desember 1999. *Ketiga*, mengupayakan rekomendasi dukungan dari berbagai instansi, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan, Gubernur Sumatera Selatan dan Wali Kotamadya Palembang. *Keempat*, mengupayakan kerjasama dengan UNSRI yang diwujudkan dalam bentuk MOU. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka melengkapi/menyempurnakan proposal.

Kemudian untuk memperkuat bagian alasan pembukaan program pada proposal dilakukan penajaman yang meliputi kebutuhan akan tenaga pengajar berkualifikasi pascasarjana, antisipasi kebutuhan SDM yang berkualitas di daerah pada era otonomisasi, mendukung misi IAIN Raden Fatah, yaitu menjadikannya sebagai *research university*dan *centre for excelence*dalam ilmu-ilmu keislaman untuk Sumatera Selatan khususnya dan besarnya minat para dosen dan alumni di wilayah ini untuk studi pasca S1. Semua aspek penajaman alasan tersebut dilengkapi dengan data pendukung hasil survei.

Atas  kerjasama dan  dukungan  yang baik  dari  semua personil panitia, penyempurnaan proposal dapat diselesaikan sesuai rencana. Kemudian proposal tersebut dikirim ke Departemen Agama melalui surat Rektor Nomor IN/4/1.2/KP.07.6/111/2000 tanggal 27 Januari 2000. Pihak Departemen Agama dalam hal ini Dirjen Binbaga Islam menjawab, agar proposal dipresentasikan di depan Tim Guru Besar Departemen Agama. Presentasi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2000. Tim presentasi IAIN Raden Fatah berjumlah  7  orang  yaitu  semua  dosen  yang  berkualifikasi doktor yakni: Prof. Dr. Jalaluddin,. Prof. Dr. Wardini Ahmad,. Dr. J. Suyuthi Pulungan, M.A,. Dr. Aflatun Muchtar, M.A,. Dr. Cholidi Zainuddin dan Drs. M. Sirozi, M.., Ph.D,. Juga hadir mantan Rektor IAIN Raden Fatah yaitu Drs. Moh. Said, M.A. Dalam acara presentasi tersebut Tim Guru Besar Departemen Agama menyarankan agar proposal disempurnakan.

Pada proses selanjutnya, pada tanggal 10 Juli 2000 Tim Guru Besar Departemen Agama bertemu kembali dengan Rektor bersama ketua dan sekretaris panitia di Departemen Agama untuk mendiskusikan proposal yang sudah disempurnakan tersebut. Sebagai *follow up*dari pertemuan tersebut maka pada tanggal 2-3 Agustus 2000 Departemen Agama mengirimkan *Tim Visitasi*yang terdiri dari Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., Prof. Dr. Yuhara  Sukra  dan  Dr.  Muharam  Marzuki  ke  IAIN  Raden Fatah. Misi utama tim tersebut adalah untuk mencocokkan data dan   informasi   yang   tercantum   dalam   proposal   dengan kenyataan di lapangan.

Mengacu pada hasil visitasi, melalui laporan tertanggal 3 Agustus 2000, tim menyetujui IAIN Raden Fatah membuka Program Pascasarjana S2 mulai tahun 2000. Tim menilai bahwa dari  segi  tenaga  dosen,  prasarana dan  sarana  belajar mengajar serta buku-buku perpustakaan serta SDM pengelola IAIN Raden Fatah sudah siap. Tim juga menyetujui usul program studi yang akan diselenggarakan, yaitu program studi Ilmu Pendidikan Islam dengan tiga konsentrasi keahlian meliputi Pemikiran, Metodologi dan Manajemen. Tim juga merekomendasikan kepada Dirjen Binbaga Departemen Agama agar segera mengeluarkan izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah. Untuk menyikapi hasil penilaian dan saran tim visitasi tersebut, Rektor IAIN Raden Fatah melaksanakan sidang Senat IAIN pada tanggal 16 Agustus 2000 untuk memilih calon Direktur PPs IAIN Raden Fatah. Dalam sidang tersebut secara aklamasi disetujui bahwa M. Sirozi, Ph.D,. sebagai calon Direktur PPs IAIN Raden Fatah. Pemantapan tahap akhir tentang izin pembukaan  PPs IAIN Raden Fatah dilakukan dalam pertemuan calon direktur dengan Dirjen Binbaga Islam, Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam bersama staf di Departemen pada tanggal 25 Agustus 2000. Dalam pertemuan tersebut dinyatakan bahwa Departemen Agama akan segera mengeluarkan izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah pada tahun 2000.

Komitmen tersebut ditindak lanjuti dengan keluarnya Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam nomor: E/175/2000 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana Magister Agama  (S2)  IAIN Raden Fatah. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, maka dilakukan penerimaan mahasiswa perdana melalui kegiatan pendaftaran calon mahasiswa baru pada tanggal 1 s.d 16 September 2000, seleksi peserta pada tanggal 20-21 September 20-21 September 2000. Selanjutnya peresmian pendirian PPs IAIN Raden Fatah diawali dengan kegiatan perdana dalam bentuk acara kuliah iftitah yang disampaikan oleh Bapak Dr. Husni Rahim yang pada saat itu menjabat sebagai Dirjen Binbaga Islam. Kegiatan kuliah iftitah ini dilaksanakan tepatnya pada tanggal 2 Oktober 2000 dan dihadiri oleh 26 orang mahasiswa baru PPs UIN Raden Fatah.

Pada perkembangan berikutnya, setelah memasuki tahun ketiga, yakni tahun akademik 2003-2004 dan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah mulai meluluskan sarjana magister, ditambah dengan semakin meningkatnya keinginan dosen-dosen IAIN Raden Fatah  sendiri  untuk  meneruskan  kuliah  ke jenjang S2, terutama bagi para dosen yang berlatar  belakang  non kependidikan,  maka  mulai  periode Juni  2003 Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah menambah dua program studi  baru yaitu, Program Studi Hukum Islam dengan konsentrasi Hukum Tata Negara, Ekonomi Syari’ah dan Peradilan Agama dengan SK Dirjen Pendis  Nomor: DJ.II/176/2004 tanggal 18 Juni 2004. Sedangkan Program Studi Sejarah Peradaban Islam dengan konsentrasi  Islam Indonesia,  Tafsir  Hadis,  dan  Politik  Islam berdasarkan SK Nomor DJ.II/382/2004 tanggal 21 Oktober 2004. Pada  tahun  2013,  melalui  SK  Dirjen  Pendis  Nomor: 2255, tanggal 19 Agustus Tahun 2013, program studi (S2) pada Program  Pascasarjana  IAIN  Raden  Fatah  mengalami perubahan terdiri dari: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Program Studi Hukum Tata Negara dan Program Studi Ekonomi Syariah. Semula hanya terdiri dari tiga program studi yaitu Ilmu Pendidikan Islam (IPI), Hukum Islam (HI) dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dengan memperluas program studi dan konsentrasi baru tersebut menambah kajian keislaman  dalam rangka  merespon kebutuhan.

Dengan berdirinya pascasarjana maka berdiri pula perpustakaan yang ada di pascasarjana. Yang awalnya perpustakaan itu terletak sama gedung belajar mahasiswa, dan pengurusnya juga awalnya masih dosen-dosen adab yang mengajar sebagai dosen ilmu perpustakaan seperti pak Wahidi S,Ag.,S.IP.,M.Pd.I, pak Mulyadi, buk DRA. Nirmala Kusumawati S.IP, M.si, buk Nurmalina M, hum. Dan sekarang di lanjutkan oleh ibu Putri Nandia dan ibu Umi Kalsum sekitar tahun 2013-sekarang sebagai staf pengelola perpustakaan. Dan perpustakaan tersebut sekarang pindah di lantai 3 gedung para dosen pascasarjana Uin Rafah Palembang.[[24]](#footnote-24)

1. **Visi dan Misi**

Visinya menjadikann perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembangs sebagi pusat rujukan dan layanan informasi yang professional dan unggul berbasis berbasis ilmu-ilmu keislaman multidispliner.

Misi menyediakan akses dan layanan informasi untuk mendukung tri ndharma perguruaan tinggi, meningkatkan kuaalitas koleksi perpustakaan dalam bidang keislaman dan keilmuan agar lebih dapat berdaya guna bagi civitas akademika PPs UIN Raden Fatah , dan meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan perkembangan teknolohi informasi.

1. **Struktur Organisasi Peprustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang**

Direktur Perpustkaan PPs UIN Raden Fatah Palembang

Koordinator Perpustkaan PPs UIN Raden Fatah Palembang

Staf Perpustkaan

Staf Perpustakaan

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Sejarah Perkembangan Katalog di PascaSarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Sejarah katalog perkembangan di perpustakaan pascasarjana UIN RAFAH PALEMBANG menurut ibu Putri Nandia” katalog itu berdiri dari awal perpustakaan itu berdiri pada tahun 2000. Yang pada awalnya katalog di perpustakaan itu menggunakan katalog manual atau katalog kartu. Yang di bedakan menjadi beberapa macam Katalog yaitu[[25]](#footnote-25):

1. Katalog entri utama

Katalog ini digunakan dengan cara apabila pengguna ingin mencari buku yang ia butuhkan dengan mengetahui nama pengarang. Maka pengguna tersebut bisa langsung melihat buku-buku dari pengarang yang ingin dicari melalui katalog entri utama tersebut.

1. Katalog subjek

Katalog ini digunakan dengan cara apabila pengguna telah mengetahui subjek dari buku yang ingin ia cari, maka pengguna bisa langsung melihat catalog subjek lalu bisa langsung menuju ke rak buku yang ia inginkan berdasarkan informasi yang ada didalam catalog subjek tersebut.

1. Katalog judul

Katalog judul adalah berisi tentang kumpulan judul buku yang ada di perpustakaan yang sudah di proses melalui katalogisasi untuk memudahkan pengguna menelusuri informasi yang ia butuhkan dengan cara menelusuri judul melalui catalog judul.

Namun, Seiring dengan berjalannnya waktu katalog kartu dianggap belum efektif dan ketinggalan jaman. Hal ini terjadi karena setiap kali perpustakaan memperoleh buku baru, katalog sebelumnya harus di bongkar ulang atau diperbaharui kembali dan cenderung kehilangan pada sat pembongkaran, karena catalog kartu berbentuk kecil, dan membutuhkan banyak biaya. Biaya pembuatan katalog manual berbentuk kartu cenderung lebih mahal, karena bentuk dan jumlah cantumannya sering berubah. Dalam penelusuran informasinya juga membuat pemustaka harus menunggu antarian panjang dalam penggunaanya. Maka dari pihak pustakawan berinisiatif untuk meninggalkan katalog manual dan beralih ke catalog OPAC (*Online Public Accses Catalog*) secara bertahap-tahap.

Kemudian katalog tersebut berubah menjadi katalog OPAC (Online Public Acess Catalog), yang dimana katalog Opac ini dianggap lebih efektif dan praktis hal itu dikarenakan Opac bisa menghemat biaya cetak kertas dan tinta, serta mudah diakases. Akses OPAC lebih

mudah dari pada catalog manual karena pemustaka tidak perlu dipusingkan antrian panjang. Penelusurannya pun secara online atau menggunakan internet untuk mengaksesnya. Sehingga dapat memudahkan pengguna dalam penelusuran informasi yang ia butuhkan secara cepat dan tepat, tanpa perlu lagi mengantri panjang dan menghabiskan banyak waktu dalam mencarinya, dan pemustaka juga dapat menelusuri informasi secara bersamaan tidak seperti menelusuri melalui katalog manual. Walaupun pembuatan katalog opac ini membutuhkan banyak dana, tetapi dari pihak perpsutakaan berusaha mengadakan Opac untuk mempermudah sistem temu kembali informasi, maka dari itu salah satu cara agar Opac itu ada di perpustakaan Pascasarjana Uin raden Fatah Palembang, staf pengelola perpustakaan tersebut mengajukan proposal kepada rektor pascasarjana untuk memudahkan berjalannya penggunaan opac di pascasarjana, dan rector pun meyetujui pengadaan katalog online (Opac) di perputakaan Pascasarjana. Dan katalog online atau yang biasa di sebut OPAC ini masih digunakan di perpustakaan pascasarjana hingga saat ini.[[26]](#footnote-26)

Fungsi katalog OPAC diperpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang bertujuan puntuk memudahkan para mahasiswa dan mahasiswi dalam menelusuri informasi yang ia butuhkan melalui computer yang telah di sediakan pihak staf pengelola perpustakaan pasca sarjana, computer tersebut telah terakses ke internet dan telah diaktifkan ke website slims maka pengguna bisa langsung memasukkan percarian buku yang ia butuhkan lalu opac akan memberikan informasi yang berisi buku itu terletak dikelas berapa dan kita juga dapat mengetahui buku tersebut masih tersedia di rak buku atau tidak ada (kareana telah dipinjam oleh pengguna sebelumnya) dan apabila pengguna ingin meminjam buku tersebut.

1. **Efektivitas Sarana Temu Kembali di Perpustakaan Pacasarjana Uin Raden Fatah Pelmbang**

Berdasarkan hasil wanwancara dengan staf pengelola perpustakaan pascasarjana, staf pengelola tersebut mengatakan bahwa sarana temu kembali informasi di perpustakaan tersebut belum efektif, hal ini dilihat dari dokumen yang ditemukan dalam penelusuran pada katalog online atau Opac perpustakaan PascaSarjana merupakan respon dari interaksi penggunaan kata dengan pangkalan data. Berdasarkan hasil penelitian jika melihat informasi yang terdapat pada basis data, penggunaan Opac belum efektif, dikarenakan banyak dokumen-dokumen/informasi basis data tidak lengkap dalam penginputan, sehingga dokumen yang seharusnya relevan tidak dapat dipanggil atau ditemukan

1. **Kendala Dalam Penerapan OPAC di Perpustakaan Pascassarja UIN Raden Fatah Palembang**

Menurut pustakawan di perpustakaan PascaSarjana dalam penerapan Opac di perpustakaan tersebut tentunya terdapat beberapa kendala dan berdasarkan proses penelusuran informasi yang dilakukan pada OPAC Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang ,adapun kendala yang dihadapi yaitu :

1. Penemuan informasi yang tidak sesuai dengan kata kunci yang diinginkan terutama penelusuran spesifik. Pada penelusuran ini terdapat dokumen-dokumen yang tidak ditemukan karena pada waktu pemasukan data ke sistem banyak dokumen yang tidak mencantumkan subjek yang berkaitan dengan dokumen. Dengan demikian pencarian dokumen tersebut sangat kecil kemungkinan untuk ditemukan.
2. Ada beberapa pustakawan yang masih belum ahli dalam menggunakan tekhnologi Opac.
3. Masih sedikit pemustsaka yang mengerti tentang cara menggunakan Opac, sehingga Opac masih jarang digunakan.
4. Penggunaan catalog Opac ini tergantung pada internet, lebih ke teknis jika listrik mati maka semua sistem akan mati secara otomatis.
5. **PENUTUP**
6. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitiandiatas penulis menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ke perpustakaan PascaSarjana Uin Raden Fatah Palembang :

1. Di perpustakaan PascaSarjana Uin Raden Fatah Palembang katalog sudah digunakan sejak perpustakaan itu di dirikan yaitu pada tahun 2003. Awalnya perpustakaan PascaSarjana menggunakan katalog manual namun seiring dengan perkembangan zaman karna katalog manual dianggap kurang efektif maka pustakawan di perpustakaan tersebut mengganti katalog manual menjadi katalog online atau Opac. Dan katalog online atau Opac ini masih digunakan hingga saat ini di perpustakaan PascaSarjana Uin Raden Fatah Palembang.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan meskipun Opac masih digunakan hingga saat ini, namun penggunaan Opac ini belum terlalu efektif, dikarenakan banyak dokumen-dokumen/informasi basis data tidak lengkap dalam penginputan, sehingga dokumen yang seharusnya relevan tidak dapat dipanggil atau ditemukan.
3. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan Opac di Perpustakaan PascaSarjana Uin Raden Fatah Palembang. Kendala yang paling berpengaruh, masih sedikit sekali pemustsaka yang mengerti tentang cara menggunakan Opac, sehingga Opac masih jarang digunakan.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis, dapat menyampaikan saran kepada perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

1. Perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang harus secara maksimal menginput data ke catalog Opac secara lengkap supaya pemustaka pada saat mencari informasi yang ia butuhkan melalui opac dapat ditemukan dengan mudah.
2. Seharunya perpustakaan pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang memiliki pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan bukan hanya staf pengelola saja.
3. Perluh adanya sosialisasi atau pendidikan pemakai kepada pemustaka tentang bagaimana mencari informasi yang cepat dan tepat terutama tentang penggunaan catalog.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rahman Saleh. 2011. *Percikan Pemikiran di BIdang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.

Ahmad Amrizal, UU No. 22 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat ditemukandi Ahmad Amrizal/01UU-No20-tahun-2003-tentang-sistem- pendidikan-nasional. Diakses pada tanggal 10 Mei 2019. Pkl. 19:25 wib.

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas adab dan Humaniora*. Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora.

Herlina. *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*

Himayah. 2013. *Katalogisassi Bahan Pustaka dan Informasi*. Makassar: Alauddin University Press.

Moh Nazir. 1988. *Metode Penelitia*n. Jakarta: Ghalia Indonesia

Prastowo, Andi. 2012**.** *Manajemen**Perpustakaan Professional*. Yogyakarta: Diva Press.

Saipul Annur. 2008*. Metode Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Trindo Press

Sumadi Suryabarata. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Raja Grafhindo Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi .*Bandung : Rekayasa Sains

Sulistyo Basuki.1991 *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sulistyo Basuki. .2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Sagung Seto.

Suprianto, Wahyu. 2008. *Tekhnologi Informasi Perpustakaan Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*.Yogyakarta.

http://duniaperpustakaan.com/blog/2009/11/01/temu-kembali-informasi-dari-sudut-pandang/ diakses pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 14.30 wib

<http://hestpramoedya.blogspot.com/2014/05/perpustakaan-sebagai-sarana-temu-balik.html> diakse pada tanggal 9 Mei 2019. pukul 15.00 wib

<https://www.google.co.id/url?q=http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58068/hapter%2520II.pdf%3Fsequence%3D3%26isAllowed%3Dy&sa=U&ved=0ahUKEwjE35vHxNHeAhUPGTQIHfF6Af0QFggoMAk&usg=AOvVaw112zxt4JZoBSuvCHTnYMXT> diakses pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 14.00 wib

<https://pps.radenfatah.ac.id/1/sejarah-uin-raden-fatah-palembang>. diakse pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 13:00 wib

wawancara Langsung Dengan Pustakawan di Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang.

1. Sulistyo Basuki.*Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991) h.3 [↑](#footnote-ref-1)
2. ibid h.12 [↑](#footnote-ref-2)
3. Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Sagung Seto, 2006)h. 36 [↑](#footnote-ref-3)
4. Herlina. *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*,h. 34 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sulistyo Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi.*Bandung : Rekayasa Sains. hlm.3 [↑](#footnote-ref-5)
6. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas adab dan Humaniora*. (Palembang: Fakultas Adan dan Humaniora, 2018) h. 25-26. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15 [↑](#footnote-ref-7)
8. Saipul Annur. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Trindo Press, 2008), h. 29 [↑](#footnote-ref-8)
9. Moh Nazir. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988, h.49. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sumadi Suryabarata. *Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafhindo Press, 2005), H49 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono*. Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 10 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian,* h. 194 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ahmad Amrizal, UU No. 22 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat ditemukandi Ahmad Amrizal/01UU-No20-tahun-2003-tentang-sistem- pendidikan-nasional. Diakses pada tanggal 26 November 2018. Pkl. 19:25 wib. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sulistyo-Basuki*. Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h.3. [↑](#footnote-ref-14)
15. Abdul Rahman Saleh. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2011), h.45. [↑](#footnote-ref-15)
16. Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. (Jogjakarta: diva pres, 2012), h.174. [↑](#footnote-ref-16)
17. Himayah. *Katalogisasi Bahan Pustaka dan Informasi.* (Makassar: AlauddinUniversity Press, 2013), h. 12. [↑](#footnote-ref-17)
18. Himayah. *Katalogisasi Bahan Pustaka dan Informasi.* (Makassar: AlauddinUniversity Press, 2013), h. 174 [↑](#footnote-ref-18)
19. Suprianto, Wahyu. *Tekhnologi Informasi Perpustakaan Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*. (Yogyakarta, 2008), .h. 134. [↑](#footnote-ref-19)
20. Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. (Jogjakarta: diva pres., 2012), h. 193 [↑](#footnote-ref-20)
21. Himayah, *Katalogisasi Bahan Pustaka dan Informasi.* ( Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 2 [↑](#footnote-ref-21)
22. <http://duniaperpustakaan.com/blog/2009/11/01/temu-kembali-informasi-dari-sudut-pandang/> diakses pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 14.30 WIB [↑](#footnote-ref-22)
23. <http://hestpramoedya.blogspot.com/2014/05/perpustakaan-sebagai-sarana-temu-balik.html> diakses pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 15.00 WIB. [↑](#footnote-ref-23)
24. <http://pps.radenfatah.ac.id/1/sejarah-uin-raden-fatah-palembang> diakses apda tangggal 9 Mei 2019 pukul 14:00 wib [↑](#footnote-ref-24)
25. Sumber : Wawancara Langsung Dengan Pustakawab Di Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang [↑](#footnote-ref-25)
26. Sumber : Wawancara Langsung Dengan Pustakawa Di Perpustakaan Pascasarjana Uin Raden Fatah Palembang [↑](#footnote-ref-26)